

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengolahan data yang telah dilakukan tentang program Praktek Kerja Industri (Prakerin) siswa SMK N 7 Baleendah pada Industri Otomotif di wilayah Kota dan Kabupaten Bandung, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan program prakerin yang dilakukan oleh pihak sekolah sudah dapat dikatakan baik, hal ini dikarenakan pihak sekolah sebelum menyusun program telah mengumpulkan semua informasi/data dan memperhatikan semua faktor yang akan mempengaruhi program tersebut.
2. Pelaksanaan program prakerin dapat dikatakan kurang, hal ini terlihat dengan banyaknya permasalahan/ penyimpangan yang terjadi saat pelaksanaan prakerin. Pencapaian kompetensi secara umum masih rendah, jika dilihat dari prosentase ketercapaian kompetensi yang kurang sebesar 46.66%, cukup 26.66% dan yang baik sebesar 26.66%. Serta waktu pelaksanaan prakerin yang tidak sesuai dengan rencana program.
3. Evaluasi pelaksanaan program prakerin dapat dikatakan cukup, ditunjukkan dengan adanya pengawasan internal dan laporan administratif yang dilakukan oleh pihak sekolah. Hasil praktek kerja industri sudah baik, hal ini dengan melihat dokumentasi nilai dari sekolah bahwa semua siswa yang

melaksanakan prakerin mendapat nilai diatas nilai rata-rata yang ditentukan sekolah.

B. SARAN

Agar pelaksanaan Prakerin dapat menghasilkan siswa yang memiliki keahlian dan etos kerja sesuai dengan yang diharapkan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Sekolah hendaknya mengikuti perkembangan tuntutan dunia industri bidang otomotif, sehingga sekolah tidak ketinggalan dengan kemajuan dan perkembangan teknologi khususnya teknologi otomotif. Sekolah harus lebih cermat dalam mengamati kebutuhan yang ada, agar sekolah dapat menyusun rencana dalam menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Sekolah hendaknya membuat pemetaan dunia industri yang ada di kota Bandung sehingga tidak terjadi penumpukan siswa pada saat pelaksanaan Prakerin. Pemetaan juga berfungsi untuk memetakan siswa prakerin sesuai dengan keahliannya. Diharapkan koordinator dan ketua program aktif dalam mencari dunia industri untuk tempat pelaksanaan prakerin agar siswa tidak harus mencari sendiri.
2. Untuk pelaksanaan prakerin masalah yang ada harus bisa diselesaikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana awal.

- Hal ini terlihat dalam penyusunan silabus, apabila sekolah dan industri bersama-sama menyusun silabus maka akan terjadi kesesuaian yang diharapkan dalam program prakerin. Sekolah harus lebih aktif untuk bekerja sama dengan industri agar penyusunan silabus prakerin dapat dilakukan jauh hari sebelum pelaksanaan prakerin.
 - Sekolah hendaknya mengidentifikasi permasalahan yang timbul selama siswa-siswa melaksanakan Prakerin dan selalu berkonsultasi dengan pihak Industri, agar di tahun yang akan datang proses pelaksanaan Prakerin ini dapat dilaksanakan lebih baik lagi dari tahun sebelumnya, dan selalu ada peningkatan dari tiap tahunnya.
 - Monitoring yang dilakukan guru pembimbing diharapkan lebih efisien lagi, bukan hanya sekedar memeriksa absensi siswa tetapi semua permasalahan yang berhubungan dengan prakerin. Guru sebaiknya disediakan format untuk proses bimbingan siswa yang melaksanakan prakerin.
3. Evaluasi program prakerin dan hasil prakerin yang didapat siswa sudah baik. Pengawasan internal yang dilakukan pihak sekolah harus lebih sering dilakukan agar seluruh masalah yang ada dapat terselesaikan.